
ANALISIS PERKEMBANGAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN APLIKASI SIMPEL DESA DI DESA MEKARMUKTI

Andini Dwi Putri¹, Ageung Saepudin Kanda²

^{1,2}Universitas Teknologi Digital Bandung

andini10120444@digitechuniversity.ac.id¹, agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id²

Abstract: *Technological developments in rural areas often face their own challenges, including in terms of public acceptance and understanding of applications such as the Simpeldesa application. In recent years, the implementation of Simpeldesa in various regions has shown the potential to increase the efficiency of village administration, but evaluating community understanding of its benefits and how to use it needs to be the focus of analysis to ensure the success of this implementation in Mekarmukti Village. This research uses a field research method which provides an illustration regarding the procedure for analyzing the development of community understanding regarding the implementation of the Simpeldesa application in Mekarmukti Village. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. The aim is to find out the factors that hinder society in developing technology using the Simpeldesa application, to know the development of Simpeldesa application technology in the community and to know the impact of implementing the Simpeldesa application on public services in Mekarmukti Village. The results of this research illustrate that the simple village application has not been fully implemented well because there were problems when implementing it. The empowerment strategy carried out by the village government in terms of realizing the Simpeldesa application is by educating the residents of the Pekarmukti village regarding understanding the Simpeldesa application.*

Keywords: *Community Understanding Analysis, Simpeldesa Application.*

Abstrak: Perkembangan teknologi di pedesaan sering kali menghadapi tantangan tersendiri, termasuk dalam hal penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap aplikasi seperti aplikasi Simpeldesa. Dalam beberapa tahun terakhir, implementasi Simpeldesa di berbagai daerah menunjukkan potensi untuk meningkatkan efisiensi administrasi desa, namun evaluasi pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan cara penggunaannya perlu menjadi fokus analisis untuk memastikan kesuksesan penerapan tersebut di Desa Mekarmukti. Penelitian ini memakai metode penelitian lapangan yang memberikan ilustrasi terkait prosedur Analisis Perkembangan Pemahaman Masyarakat Terhadap Penerapan Aplikasi Simpeldesa Di Desa Mekarmukti. Teknik pengumpulan data memakai teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tujuan dibuatnya ialah supaya mengetahui faktor-faktor penghambat masyarakat dalam perkembangan teknologi dengan menggunakan aplikasi Simpeldesa, mengetahui perkembangan teknologi aplikasi Simpeldesa pada masyarakat serta mengetahui dampak penerapan aplikasi Simpeldesa terhadap layanan publik di Desa Mekarmukti. Hasil dari penelitian ini mengilustrasikan

Aplikasi simpeldesa ini belum sepenuhnya terselenggara dengan baik disebabkan terdapat masalah saat mengimplementasikannya. Strategi pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa dalam hal merealisasikan aplikasi Simpeldesa ini yaitu dengan cara mengedukasi kepada warga desa mekarmukti terkait pemahaman aplikasi Simpeldesa.

Kata Kunci: Analisis Pemahaman Masyarakat, Aplikasi Simpeldesa.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan transformasi informasi teknologi, desa-desa di Indonesia mengalami perubahan signifikan dalam kaitannya dengan penerapan teknologi. Perkembangan teknologi telah menjadi salah satu pendorong utama perubahan di berbagai sektor kehidupan termasuk Desa Mekarmukti, sebagai bagian integral dari masyarakat, turut terlibat dalam dinamika ini. Desa Mekarmukti, sebagai entitas lokal yang unik dan berbeda, memegang peran khusus dalam proses pembangunan nasional. Desa mekarmukti sebagai subjek analisis menarik karena merupakan representasi dari realitas pedesaan yang mungkin menghadapi tantangan unik dalam menerima dan memahami penerapan teknologi seperti aplikasi yang bernama Simpeldesa. Konteks geografis, sosial, dan ekonomi desa mekarmukti perlu dipertimbangkan dalam analisis untuk memahami dampak penerapan aplikasi tersebut terhadap kehidupan masyarakat setempat. Analisis merupakan suatu proses kritis yang melibatkan pemecahan suatu konsep serta informasi menjadi elemen-elemen lebih kecil, hingga analisis bisa merujuk pada penguraian data, situasi, atau informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang terlibat.

Pertumbuhan teknologi menuju era digital makin cepat serta teknologi sebagai alat yang bisa memenuhi banyak keperluan individu. Era digital sudah membawa beragam perubahan positif yang bisa dimanfaatkan dengan baik. Tetapi secara beriringan era digital membawa pula dampak positif serta negatif, hingga menjadi tantangan baru di hidup manusia pada era digital ini tentunya terkait pemahaman masyarakat terhadap penerapan aplikasi Simpeldesa yang tersedia di desa mekarmukti. Keahlian media era digital memungkinkan masyarakat supaya mendapatkan informasi dengan cepat. Perkembangan internet sudah mengakibatkan pergeseran besar di industri media massa. Perkembangan teknologi digital yang makin canggih sekarang sudah melahirkan beragam inovasi baru. Perihal ini memudahkan berbagai kalangan dalam mengakses informasi melalui beragam metode serta menikmati fasilitas teknologi digital secara bebas serta terkontrol.

Kantor Desa sebagai instansi pemerintahan lokal memainkan peran sentral dalam menyediakan layanan kepada warga desa. Desa Mekarmukti, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung barat ialah satu desa yang tengah mengembangkan desa digital teruntuk meningkatkan mutu pelayanan publik serta meningkatkan jaringan pasar komoditas desa. Pemerintah Desa Mekarmukti mengikuti konsep desa digital dengan mengembangkan teknologi informasi, yakni aplikasi serta media sosial teruntuk pelayanan publik, promosi, serta sumber informasi warga desa. Aplikasi Sempel Desa Mekarmukti menyediakan layanan mandiri berupa pembuatan surat-surat pengantar serta pengecekan penerimaan bantuan sosial, yang semestinya memudahkan masyarakat dalam urusan administratif desa dari rumah. Tetapi, realitanya masih minim orang yang memakainya. Perihal ini memunculkan pertanyaan apakah pengembangan layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat hingga pemberian layanan memberikan kegunaan pada masyarakat.

Perkembangan teknologi di pedesaan sering kali menghadapi tantangan tersendiri, termasuk dalam hal penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap aplikasi seperti aplikasi Sempeldes. Dalam beberapa tahun terakhir, implementasi Sempeldes di berbagai daerah menunjukkan potensi untuk meningkatkan efisiensi administrasi desa, namun evaluasi pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan cara penggunaannya perlu menjadi fokus analisis untuk memastikan kesuksesan penerapan tersebut di Desa Mekarmukti. Penelitian ini sangat relevan dalam konteks industri saat ini mengingat peran teknologi sebagai pendorong utama perubahan sosial dan ekonomi. Desa-desa memiliki potensi besar dalam membawa inklusivitas digital dan pembangunan berkelanjutan. Rumusan masalah pada penelitian ini (1) Apa saja faktor-faktor yang menghambat masyarakat dalam perkembangan teknologi dengan menggunakan aplikasi Sempeldes ? (2) Bagaimana perkembangan teknologi aplikasi Sempeldes pada masyarakat di Desa Mekarmukti ? Bagaimana dampak penerapan aplikasi Sempeldes terhadap layanan publik di Desa Mekarmukti ?.

KAJIAN TEORI

Analisis

Analisis berakar dari bahasa Inggris yakni *analyzis* maknanya mengupas, mengurai, mengulas, serta membahas. Analisis ialah prosedur mengupas, atau mengamati sesuatu secara mendetail. Analisis merupakan suatu proses kritis yang melibatkan pemecahan suatu konsep serta informasi menjadi elemen-elemen lebih kecil, hingga analisis bisa merujuk pada

penguraian data, situasi, atau informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang terlibat. Analisis ialah upaya teruntuk memecah sebuah integritas menjadi beragam bagian atau beragam unsur hingga susunan serta hierarkinya menjadi jelas. Nana Sudjana (2016:27). Analisis ialah suatu prosedur teruntuk menuntaskan masalah atau objek tertentu menjadi beragam bagian yang saling terkait satu sama lain. Gorys Keraf (2004:67). Demikian juga pengertian dari analisis ialah keahlian teruntuk memisahkan unit atau kesatuan menjadi beragam unit terpisah, memecah kesatuan menjadi beragam sub atau beragam bagian, memperbedakan dua perihal serupa, serta terkait perbedaan. Abdul Majid (2013:54).

Kesimpulannya analisis merupakan aktivitas meringkas sejumlah besar data yang masih mentah seelanjutnya mengelompokkan atau memisahkan beragam komponen juga beragam bagian yang relevan teruntuk seelanjutnya mengkaitkan data yang dikumpulkan supaya menjawab permasalahan dan melihat lebih jauh ke dalam terhadap fenomena yang terjadi, untuk mencari tahu keadaan yang sesungguhnya. Terdapat beberapa indikator analisis yang bisa dipakai teruntuk mengukur pembangunan desa diantaranya:

- 1) kesiapan pelayanan dasar
- 2) keadaan infrastruktur
- 3) aksesibilitas/transportasi
- 4) pelayanan umum
- 5) pelaksanaan pemerintahan
- 6) penilaian hasil indeks (Harmadi dkk, 2020).

Indikator-indikator ini membantu dalam memahami kondisi dan perkembangan suatu desa serta dapat menjadi dasar untuk merencanakan serta mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengukur pembangunan sebuah desa yang efektif dan efisien.

Aplikasi

Aplikasi berakar dari bahasa inggris *app* ialah komponen pokok yang perlu ada di smartphone ini berkembang melalui bahasa pemrograman. Secara umum, aplikasi diciptakan untuk mengeksekusi perintah dari pengguna sebagai input untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan. Aplikasi adalah serangkaian instruksi atau pernyataan yang terprogram di perangkat keras seperti komputer atau smartphone, dirancang sedemikian rupa untuk mengolah input yang diberikan menjadi output yang diinginkan. Jogiyanto (1999:12). Aplikasi ialah program yang dapat langsung menjalankan proses-proses yang diperlukan oleh pengguna pada komputer.

(Marimin dan Maghfiroh 2011:43). Aplikasi ialah pemakaian instruksi (*instructuion*) atau pernyataan (*statement*) yang tersusun secara tertentu dalam sebuah komputer, memungkinkan komputer untuk memproses input dan menghasilkan output. Jogyanto (2009:12). Berdasarkan Juansyah (2015:2). Secara terminologi, aplikasi merujuk pada program yang telah siap digunakan untuk tujuan tertentu oleh pengguna layanan aplikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi adalah perangkat lunak yang berinteraksi dengan perangkat keras untuk mengeksekusi perintah atau instruksi yang diberikan oleh pengguna, seperti pengolahan kata, angka, dan fungsi lainnya. Indikator aplikasi adalah parameter atau elemen yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur kinerja atau karakteristik suatu aplikasi. Ada beberapa indikator umum mncakup :

- 1) Kinerja (*Performance*),
- 2) Ketersediaan (*Availability*),
- 3) Keandalan (*Reliability*),
- 4) Keamanan (*Security*),
- 5) Kemudahan penggunaan (*Usability*),
- 6) Kompatibilitas,
- 7) Skalabilitas,
- 8) Mudah Pemeliharaan (*Maintainability*),
- 9) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (*Resource Utilization*),
- 10) Kemampuan Pemulihan (*Recoverability*),

Pemantauan dan penelitian terhadap indikator ini membantu dalam memastikan bahwa aplikasi berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna serta tujuan bisnis demi mencapai peningkatan kinerja, optimalisasi sumber daya, dan peningkatan pengalaman pengguna.

Aplikasi Simpeldesa

Aplikasi Simpeldesa adalah sebuah aplikasi canggih yang dikenalkan pada warga desa yang mengusung semangat digitalisasi, partisipatif, dan mandiri. Aplikasi Simpeldesa diperbolehkan digunakan teruntuk warga desa sebab di aplikasi ini warga desa bisa membuat surat menyurat via hp, menjual barang serta jasa, info terkait update-an beragam berita baru di desa, UMKM yang dijalankan di desa tersebut, juga masih banyak lagi di aplikasi Simpeldesa ini. Salah satu masalah yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi ini ialah kurangnya

pemahaman warga desa terhadap cara penggunaan aplikasi tersebut. Aplikasi Simpeldesa telah tersedia untuk diunduh pada perangkat berbasis Android dan iOS. Aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan aktivitas administrasi dan pelayanan publik di desa dengan memindahkan proses tersebut ke platform digital berbasis web dan smartphone. Tujuan lainnya adalah mempermudah pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyediakan akses komunikasi terbuka untuk memfasilitasi penyampaian informasi antara pemerintah desa dan warga, menciptakan komunikasi dua arah, serta meningkatkan transparansi informasi publik.

Program Simpeldesa pertama kali diresmikan oleh Kantor Desa Mekarmukti pada tahun 2019. Program Simpeldesa diprioritaskan karena keunggulannya, seperti memberikan layanan yang lebih cepat, menyediakan akses informasi kepada warga, mendukung perkembangan ekonomi masyarakat, serta memberikan respons cepat dalam situasi darurat. Keikutsertaan warga mengenai pemahaman terhadap penerapan penggunaan aplikasi Simpeldesa di desa Mekarmukti kurang efektif disebabkan minimnya informasi terkait keberadaan aplikasi Simpeldesa. Hanya sebagian warga yang mempunyai HP android disebabkan faktor ekonomi warga tergolong rendah serta belum menguasai program sebab rendahnya tingkat pendidikan warga Desa Mekarmukti. Sehingga kebanyakan warga memilih pelayanan langsung ke kantor Desa Mekarmukti daripada harus menggunakan aplikasi Simpeldesa dikarenakan sumber daya masyarakat masih tergolong belum efektif. Adapun ke-efektivitas dalam aplikasi Simpeldesa diantaranya sebagai berikut :

- 1) Implementasi program belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan karena masih banyak warga yang lebih memilih mengurus surat desa secara langsung daripada menggunakan aplikasi Simpeldesa. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pemohon surat yang menggunakan aplikasi Simpeldesa masih harus mengunjungi kantor desa untuk mengumpulkan berkas persyaratan yang diperlukan dalam proses pengurusan surat.
- 2) Capaian target masih belum optimal, karena masih banyak warga yang tidak memanfaatkan aplikasi Simpeldesa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman teknologi di kalangan sebagian warga, dan ada pula yang tidak mempunyai hp android.
- 3) Tingkat kepuasan terhadap program belum optimal terlihat dari kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi Simpeldesa yang dianggap rumit, serta belum sepenuhnya terupdate-nya fitur-fitur yang tersedia dalam menu surat.

- 4) Meskipun tingkat input pada program Simpeldesa dianggap baik, namun tingkat output program ini dinilai kurang memadai dalam mencapai tujuannya. Hal ini terlihat dari fitur surat yang belum dapat digunakan karena menunggu pembaruan, ketidakmerataan penyampaian informasi, dan kompleksitas penggunaan aplikasi. Oleh karena itu, keseluruhan tingkat input dan output dalam program Simpeldesa belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan.
- 5) Dalam meraih tujuan secara menyeluruh, implementasi aplikasi Simpeldesa masih mengalami beberapa masalah di lapangan. Ini mencakup rendahnya tingkat adopsi masyarakat terhadap Simpeldesa, kurangnya penyebaran informasi yang menyeluruh mengenai program Simpeldesa, dan kompleksitas penggunaan aplikasi Simpeldesa.

Berdasarkan pengertian dari Aplikasi Simpeldesa diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi Simpeldesa merupakan aplikasi layanan publik digital yang dirancang supaya menyokong serta memudahkan kinerja pemerintah desa, Memindahkan prosedur administrasi serta pelayanan publik Desa ke layanan digital berbasis web serta smartphone. Sehingga memudahkan kinerja pemerintah Desa untuk melayani seluruh keperluan warga desa. Indikator Aplikasi Simpeldesa menurut Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan menggunakan teori permodelan dari (Karunasena & Deng, 2009) yang mencakup 3 indikator diantaranya antara lain : Penyelenggaraan pelayanan publik, Pencapaian hasil, dan Pengembangan kepercayaan.

Pemahaman

Berdasarkan Poesprodjo (1987: 52-53) Pemahaman bukan sekadar aktivitas berpikir, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengalami dan memahami perspektif atau pengalaman orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk merasakan kembali situasi yang dialami oleh orang lain secara intens, yang dapat dihasilkan dari pengalaman pikiran atau Erlebnis. Pemahaman ini merupakan proses berpikir yang introspektif, di mana seseorang dapat menemukan dirinya dalam pengalaman orang lain.

Berdasarkan Widiasworo (2017:81) P Pemahaman adalah kemampuan untuk mengintegrasikan atau mengaitkan informasi yang dipelajari menjadi suatu kesatuan yang utuh dalam pikiran kita. Ini juga dapat dianggap sebagai kemampuan untuk menghubungkan atau mengaitkan informasi dengan data yang sudah ada di dalam basis data otak kita sebelumnya. Sudijono (2011:50) Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk

memahami atau mengerti sesuatu, yang kemudian dapat dikenali dan diingat. Pada dasarnya, pemahaman merupakan salah satu hasil dari proses belajar. Pemahaman ini terjadi sebagai akibat dari proses belajar, yang memerlukan kombinasi belajar dan berpikir untuk memahami pengetahuan. Di Taksonomi Bloom, kemampuan pemahaman dianggap sebagai tahap yang lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan. Namun demikian, hal tersebut tidak mengesampingkan pentingnya pertanyaan tentang pengetahuan, karena pemahaman memerlukan pemahaman dan pengenalan awal.

Berdasarkan Susanto (2013: 210), mengungkapkan Pemahaman konsep ialah keahlian mendeskripsikan sebuah keadaan melalui kata-kata yang berbeda serta bisa mengintreprestasikan atau menyimpulkan dari tabel, data, grafik. Bloom di Djali, (2009:77) mengungkapkan pemahaman ialah keahlian teruntuk menafsirkan atau mengulang informasi memakai bahasa sendiri. Adapun Indikator Pemahaman berdasarkan Wina Sanjaya, pemahaman mempunyai beragam ciri berikut ini:

- 1) Pemahaman lebih tinggi derajatnya dari wawasan.
- 2) Pemahaman tidak hanya sekedar mengingat fakta, namun terkait memaparkan arti atau sebuah konsep.
- 3) Bisa memaparkan, sanggup menerjemahkan.
- 4) Sanggup menafsirkan, memaparkan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, sanggup membuat estimasi.

Indikator ini melibatkan kemampuan merangkum informasi, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan menerapkan konsep yang dipahami dalam situasi baru.

Masyarakat

Definisi Masyarakat menurut Sosiolog yaitu, Selo Soemardjan mendefinisikan masyarakat menjadi manusia yang hidup bersama dalam suatu kelompok serta menciptakan budaya, ras, agama dan suatu bahasa daerah tertentu (Lilis, 2023). Sementara berdasarkan Max Weber, masyarakat ialah suatu struktur yang ditentukan oleh nilai-nilai utama di warga yang kerap memerlukan suatu interaksi bersama orang lain di suatu kelompok masyarakat. Kehidupan dinamis ini tidak dapat dihindari sebab pada dasarnya manusia ialah makhluk yang silih memerlukan serta tidak bisa hidup mandiri. Tiap anggota masyarakat mempunyai peran mereka masing-masing serta berkaitan satu sama lain (Sodik, 2020). Masyarakat ialah entitas dinamis yang terus berubah, berkembang, dan hidup melalui interaksi yang berkelanjutan antara

individu-individu. Terbentuknya masyarakat dipengaruhi oleh hasil interaksi yang terus menerus antar individu. Dalam konteks kehidupan berkelompok, interaksi antara kehidupan individu dan kehidupan bermasyarakat saling mempengaruhi satu sama lain. (Soetomo, 2009).

Masyarakat ialah sekelompok manusia yang disusun secara sengaja dan rasional untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Ini mencakup kumpulan individu yang saling bergantung dan menciptakan budaya khasnya sendiri. Meskipun istilah "masyarakat" sering kali terasa samar dan umum, namun hal ini menunjukkan dorongan manusia untuk hidup bersama dengan orang lain. Penggunaan istilah "masyarakat" secara inheren terkait dengan nilai-nilai, norma-norma tradisional, kepentingan-kepentingan, dan elemen-elemen lainnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang masyarakat tidak dapat dipisahkan dari konsep kebudayaan dan identitas individu. (Soekanto, 1983).

Masyarakat *post-industrial* ialah sebuah masyarakat teknoratis atau masyarakat terprogram dimana wawasan teknik dijadikan dasar dari hubungan kekuasaan yang mengorganisasi serta mengontrol aktivitas sosial serta motivasi utama di pertumbuhan ekonomi (Scott, 2012:327). Masyarakat atau populasi tidak lagi secara kuat terikat pada komitmen atau penerimaan terhadap struktur sosial nasional yang tetap dan permanen. Seperti yang diungkapkan oleh Bauman, terjadi individualisasi eksistensi manusia ketika keterikatan sosial melemah, dan individu diberi kebebasan untuk menghadapi atau menanggapi konsekuensi dari dunia global yang penuh disorganisasi. (Scott, 2012: 359).

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kumpulan ataupun kelompok yang memiliki ikatan serta persamaan di sebagian hal misalnya di budaya, ras, agama, serta bahasa daerah tertentu yang saling mempengaruhi menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan. Indikator masyarakat mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kondisi, partisipasi, dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa indikator masyarakat meliputi :

- 1) Kesejahteraan Ekonomi
- 2) Pendidikan
- 3) Kesehatan
- 4) Partisipasi sosial
- 5) Keamanan dan kesejahteraan sosial
- 6) Kualitas hidup
- 7) Hubungan Antarindividu
- 8) keadilan dan kesetaraan

Indikator masyarakat membantu dalam memahami dinamika kebutuhan masyarakat, serta memberikan dasar bagi perencanaan pembangunan yang berfokus pada kesejahteraan dan partisipasi masyarakat secara menyeluruh serta mencerminkan berbagai aspek yang mencakup dengan berbagai kondisi demi keberlangsungannya kesejahteraan masyarakat. Pemahaman terhadap indikator-indikator ini juga membantu pemerintah, organisasi, dan peneliti teruntuk mengatur serta kebijakan yang lebih tepat sasaran serta memahami perkembangan masyarakat secara holistik juga mengatur kebijakan yang lebih efektif teruntuk menumbuhkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai di penelitian ini ialah studi kasus tentang masyarakat yang belum melek akan digitalisasi. Penelitian studi ini dilakukan untuk memperoleh perkembangan pemahaman masyarakat terhadap penerapan aplikasi Simpeldesa di desa mekarmukti yang mendalam terkait keadaan serta arti sebuah obyek yang diteliti. Studi kasus diartikan (Punch dalam Poerwandari, 2005) menjadi kejadian khusus yang terjadi dalam suatu lingkungan yang memiliki batasan tertentu, meskipun batas antara kejadian dan lingkungan tidak selalu jelas. Kasus tersebut dapat meliputi individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan negara. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh dan terpadu tentang berbagai fakta dan dimensi dari kasus spesifik tersebut.

Jenis penelitian yang dipakai di penelitian ini ialah metode penelitian memakai pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang dilaksanakan bersifat deskriptif. Narbuko & Acmadi (2004:44) mengungkapkan arti penelitian bertujuan untuk menjelaskan solusi atas masalah yang ada saat ini dengan mengandalkan data, yang mencakup penyajian data, analisis, dan interpretasi. Penelitian ini juga dapat bersifat komparatif dan deskriptif. Hadari Nawawwi (2007:33). Fokus di penelitian ini ialah analisis perkembangan pemahaman masyarakat terhadap penerapan aplikasi Simpeldesa di desa mekarmukti melalui menganalisa permasalahan utamanya berkenaan kesiapan serta respon masyarakat juga aparat pemerintah desa menggunakan aplikasi Simpeldesa, melewati indikator kinerja sesuai konsep Kepala Desa : Maju, Profesional, Tangguh, Kreatif, dan Religious. Informan yang dipakai di penelitian ini ialah Sekretaris Desa, Kepala seksi pemerintahan, Kepala seksi pelayanan, serta Masyarakat. Metode yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif dari para informan adalah dengan

melakukan wawancara langsung, di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terkait dengan penelitian. Hasil wawancara ini dicatat dalam bentuk catatan tulisan dan voice note untuk kemudian dianalisis sebagai bagian dari penelitian. Dalam pendekatan studi kasus, data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan dengan cara yang bervariasi, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan kasus yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyampaikan paparan hasil wawancara melalui informan yakni, sekretaris desa serta warga desa. Wawancara dilakukan langsung bersama informan mengenai pelayanan administrasi desa akan pemahaman masyarakat terhadap penerapan aplikasi Simpeldesa di desa mekarmukti dimana pertanyaan pada informan mempunyai perbedaan kriteria menyesuaikan bidang yang dijalannya. Berikut adalah tabel informan yang didapat :

No.	Nama	Usia	Jabatan	Lama Bekerja	Status
1.	Yadi Damanhuri, S.T	39	Sekretaris Desa	4 tahun	Sudah Menikah
2.	Asfha Nugraha Arifin	25	Kasie.Pemerintahan	2 tahun	Belum Menikah
3.	Dewi listiani. A	27	Kasie. Pelayanan	3 tahun	Sudah Menikah
4.	Oman Abdurahman	51	Masyarakat	-	Sudah Menikah
5.	Anggita Sania	21	Masyarakat	-	Belum Menikah

Sumber Data: Informan Desa Mekarmukti

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui biodata ke 5 responden dengan kriteria usia, jabatan, lama bekerja dan status perkawinan dapat dilihat dari tabel pertama yang bernama bapak Yadi Damanhuri, S.T berusia 39 tahun memegang jabatan sebagai sekretaris desa lama bekerja selama 4 tahun dengan status sudah menikah. Tabel kedua ada Asfha Nugraha Arifin berusia 25 tahun memegang jabatan sebagai kepala seksi pemerintahan lama bekerja selama 2 tahun dengan status belum menikah. Tabel ketiga Dewi Listiani.A berusia 27 tahun memegang jabatan sebagai kepala seksi pelayanan lama bekerja selama 3 tahun dengan status sudah menikah. Tabel keempat ada bapak Oman Abdurahman yang berusia 51 tahun posisi

sebagai masyarakat dengan status sudah menikah. Tabel kelima ada Anggita Sania berusia 21 tahun posisi sebagai masyarakat dengan status sudah menikah.

Aplikasi simpledesa ini merupakan layanan digital untuk melayani kebutuhan warga desa, hingga mereka tidak harus datang ke kantor desa teruntuk menunggu pelayanan, hanya dengan menggunakan handphone atau alat elektronik serta memiliki aplikasi simpel desa dapat mengajukan permohonan soal kebutuhan administrasi yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut, yang selanjutnya akan diproses oleh petugas desa. Hal ini merupakan suatu kemajuan dan kemudahan bagi masyarakat tentunya yang mana setiap hari masyarakat membutuhkan pelayanan desa dalam hal administrasi. Sejak diluncurkannya aplikasi Simpeldesa ini, pemerintah desa mekarmukti telah berupaya mensosialisasikan aplikasi ini kepada masyarakat setempat. Aplikasi ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada rt atau rw kemudian baru turun langsung kepada masyarakat. Namun terdapat beberapa kendala dalam menggunakan aplikasi ini kepada masyarakat diantaranya yaitu :

- a. Belum pahamnya warga desa mekarmukti dalam penggunaan aplikasi Simpeldesa.
- b. Tidak semua kalangan masyarakat mempunyai Handphone berbasis android.
- c. Kuota, menjadi salah satu pengambat masyarakat.
- d. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa ke kalangan warga desa mekarmukti.

Selain hambatan dalam menggunakan aplikasi simpel desa tersebut, Pemerintah Desa Mekarmukti menemui hambatan saat hasil administrasi telah selesai. Ada dua pilihan bagi masyarakat dalam menerima surat administrasi yaitu mengambil ke kantor desa atau dikirim ke alamat penerima, namun tentunya masyarakat harus membayar ongkos pengiriman. Hal ini yang masih dipikirkan Pemerintah Desa untuk melakukan kemudahan bagi masyarakat tanpa adanya beban terhadap masyarakat. Kemudian hasil wawancara kepada warga Desa Mekarmukti langsung yang terbiasa membutuhkan pelayanan administrasi di Desa Mekarmukti, menjelaskan bahwa pelayanan administrasi di desa ini memuaskan dengan para staff desa yang melayani dengan prinsip 3S yang dijalankan yaitu Salam, Senyum, Sapa. Hal ini menjadikan kenyamanan dan kepuasan bagi warga Desa Mekarmukti dalam pelayanan administrasi yang diberikan. Masyarakat juga menjelaskan terkait pemahaman masyarakat terhadap penerapan aplikasi Simpeldesa di desa mekarmukti yaitu terbilang cukup baik itupun hanya untuk sebagian orang dikarenakan dengan segala faktor dan hambatan yang terjadi ini

berlaku dikalangan generasi tua. Sedangkan untuk kalangan generasi muda terbilang baik karena lebih banyak manfaat yang didapat.

KESIMPULAN

Analisis perkembangan pemahaman masyarakat terhadap penerapan aplikasi Simpeldesa di desa mekarmukti dapat disimpulkan bahwa Aplikasi simpeldesa ini merupakan suatu inovasi dan kemajuan yang dihadirkan oleh pemerintah Desa Mekarmukti untuk memenuhi kebutuhan warga Desa dalam hal kemudahan pelayanan administrasi. Selain itu Beberapa faktor atau kendala yang menghambat dalam pelaksanaan aplikasi Simpeldesa antara lain kurangnya pemahaman para masyarakat dan dinilai kurang mampu menguasai aplikasi Simpeldesa tersebut mengenai penggunaan dan tujuan pelaksanaan aplikasi Simpeldesa, dan pada faktor sumber daya manusia, seperti terkendala pada Handphone yang mana Handphone harus berbasis android dan tidak semua masyarakat mempunyai itu. Strategi pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa dalam hal merealisasikan aplikasi Simpeldesa ini yaitu dengan cara mengedukasi kepada warga desa mekarmukti terkait pemahaman aplikasi Simpeldesa, yang diharapkan seluruh masyarakat dapat memahami betul penggunaan aplikasi Simpeldesa, Sehingga tujuan dari pemerintah Desa Mekarmukti dapat terwujud yaitu memberikan kemudahan pelayanan administrasi bagi seluruh masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi perangkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, R. W. (2018). Pengembangan aplikasi web mobile penjadwalan tugas aparatur desa untuk meningkatkan layanan masyarakat. *JTKSI (Jurnal Teknologi Komputer dan Sistem Informasi)*, 1(3), 81-86.
- Bira, D. (2022). Simpeldesa (Sistem Informasi Management dan Pelayanan Desa). http://www.desabira.com/simple_desa/ diakses pada 28 November 2022.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9.1 : 140-157.
- Dorania Lumbanraja, A. (2020). Urgensi Transformasi Pelayanan Publik melalui EGovernment Pada New Normal dan Reformasi Regulasi Birokrasi. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 220-231.
- Fardani, I. R. (2022). DIGITALISASI DESA DI DESA CIKOLE LEMBANG RESONA. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2).

- Galih, P. S. (2023 august). Strategi Keberterimaan Teknologi Pada Program Desa Cerdas melalui Aplikasi Simpeldesa di Desa Palasari, Kabupaten Subang, Jawa Barat: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *In Bandung Conference Series Economics Studies*, Vol 3, No. 2, pp. 316-324.
- Hanafy, M. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hanif, N. (2011). *Pertumbuhan dan penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, B. &. (2019). Penggunaan Aplikasi Content Management System (CMS) Untuk Pengembangan Bisnis Berbasis E-commerce. *Systematics*, 1(2) : 81-88.
- Huda, B. &. (2019). Penggunaan Aplikasi Content Management System (CMS) Untuk Pengembangan Bisnis Berbasis E-commerce. *Systematics*, 1(2), 81-88.
- Jahja, R. (2014). *Buku Pintar "Sistem Administrasi & Informasi Desa"*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Desa (FPPD).
- Lilis. (2023). Tradisi - Tradisi Dalam Pembagian Harta Warisan Di Masyarakat Minangkabau. *Siwayang Jurnal*, 7-14.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Maulina, S. H. (2022). Analisis kepuasan pelanggan produk simpeldesa (sistem informasi manajemen pelayanan desa) di Desa Cimenyan area treg 3 jawa barat pada tahun 2022. *eProceedings of Applied Science*, 8(5).
- Nadyawati, L. (2023). EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI APLIKASI SIMPLEDESA DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI DI KANTOR DESA GILI INDAH. *Jurnal ilmiah Detubaya*, 1(1), 1-18.
- Naila, I. I. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Aplikasi "WARGAKU" untuk Memaksimalkan Teknologi Informasi Pemerintah. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 6(02), 204-211.
- Nur, A. C. (2019). *Analisis Kebijakan Publik*. Makassar: Publisher UNM.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Setyowati, Y. (2023). DIGITALISASI DESA DALAM PERSPEKTIF GOVERNMENTALITY Studi Kasus Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* , 2(1), 11-29.

- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul -Fikri*, 2086-5546.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yasin, M. (2015). *Anotasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional (PATTIRO).
- Yudianti, A. U. (2023). Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi "Simpeldesa":Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan. *TheJournalish:Social and Government*, 4(5), 73-92.
- Zainudin, A. (2016). Model Kelembagaan Pemerintahan Desa. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 1(2), 338-351.